**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LatarBelakang**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pasal 13 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mampu dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah berupaya mempersiapkan generaasi muda berkualitas dengan konsep dasar pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara integrative dan holistic, yang mencakup aspek pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang diarahkan pada upaya terwujudnya perbaikan atau kelangsungan hidup anak.

Kajian pendidikan anak usia dini secara keilmuan merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini 0-6 tahun dalam aspek-aspek kesehatan, gizi, dan psikososial (kognitif, sosial emosional) yang dilakukan secara integrative oleh lingkungan (keluarga, sekolah, lembaga, dan tempat pengasuhan anak, serta teman sebaya) di mana anak usia dini berada.

Salah satu upaya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan diselenggarakannya pendidikan nonformal khususnya anak prasekolah yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan prasekolah adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu merupakan suatu bentuk organisasi terkecil, di mana anak-anak dapat bermain dan beraktivitas di bawah bimbingan pengasuh dan tutor dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan sesuai prisip-prinsip perkembangan yang harus dilalui setiap anak.

Jalur dan bentuk layanan PAUD tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bagian VII Pasal 28 ayat 4 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sejenis”.

Adapun bentuk pelayanan PAUD lain yang sejenis yang sudah dikembangkan saat ini adalah bina keluarga balita (BKB). Program ini diperuntukkan terutama bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita dan termasuk dalam kategori keluarga berpenghasilan rendah.

Melalui program bina keluarga balita (BKB) diharapkan setiap keluarga mampu meningkatkan kemampuan terutama dalam membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui interaksi orangtua dan anak sehingga menjadi anak yang berkeperibadian luhur, cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa demi kemajuan dan kelangsungan hidup anak.

Melihat realita dan fakta tersebut maka perlu motivasi kuat bagi pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD nonformal untuk menjadikannya sebuah lembaga yang potensial, dan bisa menyejahterakan mereka yang terlibat di dalamnya.

Dari beberapa analisis diatas menunjukkan bahwa PAUD semakin dibutuhkan ditengah pola kehidupan masyarakat yang semakin modern. Sehingga dibentuklah program PAUD sejenis yang disebut bina keluarga balita (BKB) yang merupakan wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita dan termasuk dalam kategori berpenghasilan rendah.

Oleh sebab itu, Kesadaran orang tua mengenai pentingnya pembinaan tumbuh kembang anak perlu terus ditingkatkan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut ketua PAUD terinegasi BKB, investasi yang diberikan kepada anak sejak usia dini akan dipetik hasilnya pada tahap-tahap selanjutnya dari siklus hidupnya. Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan di PAUD terintegrasi Bina Keluraga Balita di KB Ananda Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep mengungkapkan bahwa, tutor PAUD Ananda Samalewa bersama ibu-ibu yang berada dilingkungan sekitar berinisiatif membentuk bina keluarga balita yang diberi nama Bina Keluarga Balita (BKB) Ananda. Bina Keluarga Balita (BKB) Ananda ini terbentuk karena banyaknya usia balita yang berada di PAUD Ananda dan dilingkungan sekitar, yang memerlukan binaan dan perhatian yang layak sebagai generasi penerus bangsa.

Data keseluruhan jumlah Pasangan Usia Subur yang berada di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep tahun 2015 berjumlah 1.703 pasang. Di PAUD KB Ananda terintegrasi dengan Bina Keluarga Balita (BKB) Ananda ini memiliki jumlah balita 54 orang yang dibagi dalam 3 kelompok usia yaitu usia 3 s.d 4 tahun, usia 4 s.d 5 tahun, dan usia 5 s.d 6 tahun, dengan pasangan usia subur 52 pasang, di Pertemuan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) Ananda dilaksanakan 1 kali sebulan di PAUD KB Ananda. Yang didalamnya terdiri dari berbagai kalangan masyarakat dengan beragam mata pencaharian dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.

Meskipun merupakan organisasi kecil namun PAUD terintegrasi Bina Keluarga Balita di Kelompok Bermain Ananda Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep telah memiliki struktur organisasi atau susunan kepengurusan sederhana yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kader Kelompok Umur usia 3 s.d 4 tahun, usia 4 s.d 5 tahun, dan usia 5 s.d 6 tahun yang terdiri dari tiga pengurus yaitu inti, bantu, dan jaga. Susunan organisasi Bina Keluarga Balita Ananda bukanlah susunan yang kaku dengan pembagian tugas yang sesuai. Seluruh kegiatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan pendidikan tersebut dilakukan secara bersama termasuk pengajar.

Berbagai fasilitas berupa perlengkapan, peralatan termasuk Alat Permainan Edukatif (APE) terbatas namun Bina Keluarga Balita(BKB) Ananda berusaha untuk tetap berjalan dalam rangka membina anak usia dini melalui penyuluhan kepada para orang tua dalam proses pengasuhan dan pengembangan anak usia dini. Namun demikian dengan adanya PAUD yang terintegrasi dengan bina keluarga balita, tutor PAUD Ananda sekaligus sebagai pengurus inti, menjadikan salah satu sumber motivasi terbesar dalam meningkatkan profesionalis sebagai tutor guna mencapai tujuan dalam bina keluarga balita.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi Bina Keluarga Balita di Kelompok Bermain Ananda Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep”.

1. **RumusanMasalah**
   * + 1. Bagaimana pengelolaan program pendidikan anak usia dini terintegrasi bina keluarga balitadi Kelompok Bermain Ananda Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep?
       2. Apa faktor penunjang dan hambatan pengelolaan program pendidikan anak usia dini terintegrasi bina keluarga balita di Kelompok Bermain Ananda Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep?
2. **TujuanPenelitian**

Mengetahui gambaran pengelolaan program pendidikan anak usia dini terintegrasi bina keluarga balita di Kelompok Bermain Ananda Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program anak usia dini terintegrasi bina keluarga balita di Kelompok Bermain Ananda Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

1. **ManfaatPenelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi terhadap kajian Pendidikan Anak Usia Dini terintegrasi Bina Keluarga Balita.
5. Manfaat Praktis

Diharapkan Hasil penelitian ini memberikan masukan dan manfaat bagi instansi terkait, khususnya bagi pendidik dan pengelola di dalam meningkatkan kinerjanya.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak mengaburkan masalah yang akan dibahas, maka perlu di tegaskan istilah-istilah dalam pembahasan ini yaitu : Pengelolaan Program, Pendidikan Anak Usia Dini, Bina Keluarga Balita. Adapun masing-masing kata memiliki arti yaitu:

1. Pengelolaan Program

Terry dalam Amirullah (2004) menyatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Gutama,2004:10)

3. Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lain untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan simulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan.